



Prosesi pemakaman warga miskin dan telantar di makam sosial milik Pemkot Jogja yang berlokasi di Sidikan, Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, beberapa waktu lalu.

► PELAYANAN SOSIAL

Pemkot Punya Makam Warga Miskin

UMBULHARJO—Keterbatasan lahan menjadi persoalan yang krusial di Kota Jogja. Ini menjadikan lahan pemakaman juga terbatas. Untuk mengatasi persoalan ini, Pemkot Jogja menyediakan lahan makam sosial yang dikelola oleh UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja. Kasubag TU UPT RPSLUT Budhi Dharma, Sedyawati menuturkan makam sosial terletak di Sidikan, Kelurahan Pandeyan, Kemantren Umbulharjo, dengan luasan 1.385 meter persegi dan sudah mulai dimanfaatkan sejak 1970.

Menurutnya, makam sosial ini diperuntukkan bagi warga miskin, warga telantar, dan warga lansia yang tinggal di UPT RPSLUT Budhi Dharma. Pemakaman di makam sosial tak dipungut biaya, bahkan sejak pengantaran jenazah menggunakan ambulans

hingga prosesi pemakaman. "Kalau di pemakaman umum harus mengeluarkan retribusi setiap tahun," kata Sedyawati, Kamis (31/10).

Dia menjelaskan, pemakaman jenazah terlantar berkoordinasi dengan Dinsosnakertrans. Warga telantar yang akan dimakamkan memerlukan surat forensik dari RS Bhayangkara dan laporan dari polsek setempat.

Selanjutnya, dilakukan permohonan pemakaman ke Dinsosnakertrans Kota Jogja yang kemudian permohonan diteruskan ke UPT RPSLUT Budhi Dharma. Sedyawati mengatakan tak semua jenazah yang dimakamkan di makam sosial bisa teridentifikasi.

"Untuk pelayanan jenazah telantar merupakan hasil koordinasi antara Seksi Perlindungan Sosial Dinsosnakertrans dengan polsek atau rumah sakit bahkan *camp assessment*. Pemah ditemui jenazah tanpa identitas."

nisan kami beri identitas Mr. X," tuturnya.

Sedyawati mengatakan biasanya jajarannya kebanjiran permintaan pemakaman saat momentum libur karena banyak ditemukan jenazah telantar. Ada beberapa syarat lain yang diterapkan di makam sosial,

di antaranya makam tak diperkenankan untuk diberi nisan permanen agar makam bisa digunakan kembali mengingat keterbatasan lahan dan tingginya permintaan.

UPT RPSLUT Budhi Dharma juga memetakan makam. Harapannya, beberapa tahun setelah digunakan liang lahat bisa kembali digali untuk mengubur jenazah lainnya. Sejahter ini, layanan makam sosial dinilai sangat membantu masyarakat. "Masih banyak warga yang keberatan dengan biaya bedah bumi. Kami berharap bisa benar benar membantu warga kurang mampu," katanya. (AM Amnesia Harjo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005